

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Al-magdūb* dan *Aḍ-ḍāllīn*

1. Pengertian *Al-magdūb*

Kata “*Al-magdūb*” diambil dari kata “*ghadlab*”, yang memiliki keragaman makna dan arti. Namun, dari semua arti itu menunjukkan pada sesuatu yang keras, kokoh, dan tegas. Karena itu, kata tersebut bisa diartikan sebagai sikap keras, tegas, kokoh dan sukar digoyahkan yang di perankan oleh pelakunya terhadap objek disertai dengan emosi. *Ghadlab* merupakan reaksi dari perasaan kesal yang memuncak ketika dia temui hal-hal yang tidak selaras dengan keinginan dan pandangan-pandangannya.

Menurut M. Quraish Sihab kata “*maghdlūb*” berasal dari kata “*ghadlab*”, yang dalam berbagai bentuknya memiliki keragaman makna, namun, dari semua arti itu menunjukkan pada sesuatu yang keras, kokoh, dan tegas. Karena itu, kata tersebut bisa diartikan sebagai sikap keras, tegas, kokoh dan sukar digoyahkan yang di perankan oleh pelakunya terhadap objek disertai dengan emosi.¹

Kata tersebut jika diperankan oleh manusia dinamai amarah. Tetapi bila diperankan oleh Allah SWT, walaupun ia diterjemahkan dengan amarah atau murka namun bukanlah seperti amarah makhluk yang bisanya lahir dari emosi. Dahulu para ulama’ salaf yakni yang hidup pada abad pertama dan kedua Hijriyyah enggan menafsirkan kata-kata seperti ini, tetapi ulama’ yang datang sesudah mereka memahaminya sambil menjauhkan dari Allah SWT segala sifat kekurangan dan sifat yang dapat disandang oleh makhluk. Mereka memahaminya dalam arti kehendak-Nya untuk melakukan tindakan

¹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 1, Lentera Hati, Jakarta, 2009, hlm. 86.

keras dan tegas. Atau dengan kata lain adalah siksaan.² Dengan demikian “murka Allah SWT” adalah siksa atau ancaman siksa-Nya. Kata “*maghdlūb*” adalah orang yang ditimpakan perbuatan “*ghadlab*”, yaitu orang yang ditimpakan emosi atau kemurkaan.

2. Pengertian *Aḍ-ḍāllīn*

Kata *Aḍ-ḍāllīn* berasal dari kata *dhalla*. Tidak kurang dari 190 kali kata *dhalla* dalam berbagai bentuknya terulang dalam Al-Qur’an. Kata ini pada mulanya berarti kehilangan jalan, bingung, tidak mengetahui arah. Makna-makna ini berkembang sehingga kata tersebut juga dipahami dalam arti binasa, terkubur, dan dalam arti immaterial ia berarti sesat dari jalan kebajikan atau lawan dari petunjuk. Dari penggunaan Al-Qur’an yang beraneka ragam, dapat disimpulkan bahwa kata ini dalam berbagai bentuknya dalam mengandung makna tindakan atau ucapan yang tidak meyakinkan kebenaran.³

Menurut M. Quraish Sihab kata *Aḍ-ḍāllīn* dalam ayat ini adalah orang-orang Nasrani, sebagaimana informasi sebuah riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw. Tetapi, tanpa menolak informasi itu, di sini dapat diulang bahwa penafsiran ini adalah contoh yang diangkat Nabi Muhammad dari masyarakat beliau ketika itu.⁴

B. Golongan-Golongan yang Dimurkahi dan Sesat dari Jalan Allah

Umumnya ahli-ahli tafsir berpendapat bahwa umumnya atau siapa saja yang menolak, menyangkal atau menentang ajaran yang diajarkan oleh para Nabi dan Rosul dan Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada beberapa orang dari mereka, adalah termasuk ke dalam golongan yang

² *Ibid.*, hlm. 88.

³ *Ibid.*, hlm.90-91.

⁴ *Ibid.*, hlm. 101.

dimarahi Allah dan sesat.⁵ Dan yang terutama yang dituju dengan orang-orang yang dimarahi ialah golongan Yahudi dan dengan orang-orang yang sesat ialah golongan Nasrani.

1. Golongan Yahudi

Agama Yahudi, sebagai agama Samawi, merupakan salah satu agama yang terbesar di dunia. Agama ini berpusat di daerah Israel (Palestine). Dalam bahasa Inggris, orang Yahudi disebut Jews dan pemeluknya disebut Judaism. Agama ini adalah salah satu agama samawi yang diklaim sebagai agama tertua di dunia dan berasal dari Ibrahim⁶.

Banyak penjelasan mengenai agama Yahudi, salah satunya yang menyatakan bahwa agama Yahudi itu merupakan suatu keyakinan yang dihubungkan dengan ide ketuhanan serta perwujudan suatu bangsa yang telah dipilih Tuhan. Ada juga yang menjelaskan bahwa agama Yahudi itu adalah agama yang dihasilkan oleh proses perkembangan sejarah Bani Israel yang sudah melalui masa sekian lama, ditumbuhkan dari ide Taurat, Talmud dan watak pembawaan bangsa Israel itu sendiri. Agama ini berkitab sucikan Taurat⁷.

Bangsa Yahudi, menurut sebagian sejarawan, hakekatnya adalah bangsa campuran berbagai unsur (mixed race) yang dipersatukan oleh satu nasib dan watak. Mereka hidup mengembara seperti orang Badui. Untuk mendapatkan wilayah untuk tinggal, bangsa ini melakukan peperangan dengan penduduk pribumi. Salah satunya berperang dengan penduduk Kananiah (Palestine). Dasar pemikiran dan tingkah laku Yahudi adalah Talmud, yaitu pedoman rahasia yang tidak diketahui dengan pasti, kecuali oleh mereka sendiri. Dengan demikian, posisi agama Yahudi sebagai agama samawi,

⁵ Bey Arifin, *Samudra Al-Fatihah*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1976, hlm. 286.

⁶ Romdlon, *Agama agama Dunia*, IAIN SUKA Press, Yogyakarta , 1988 , hal. 296

⁷ *Ibid.*, hlm. 296.

seakan berubah menjadi organisasi rahasia. Sejarah agama Yahudi diklaim sejak adanya Nabi Musa (4000 tahun yang lalu)⁸.

Dalam sebuah buku karya Muhammad bin Ali Adhabi'i yang berjudul “*Bahaya Mengekor Non Muslim*” dalam buku tersebut Ibn Taimiyah menjelaskan bahwasanya kekafiran kaum Yahudi berpangkal dari sikap tidak mau melaksanakan hal-hal yang telah mereka ketahui. Mereka tidak mau mengamalkan kebenaran dan tidak mau mengikutinya, baik dalam ucapan maupun perbuatan⁹.

Di bawah ini peneliti cantumkan firman-firman Allah di dalam kitab suci-Nya al-Quran yang menjelaskan bahwa golongan Yahudi mendapatkan kemarahan dari Allah¹⁰.

- a. Sekalipun mereka mengetahui benar-benar bahwa Nabi Isa a.s. itu adalah seorang rosul yang diutus oleh Allah kepada mereka dan ajaran yang dibawanya adalah sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi Musa a.s. sebelumnya. Tetapi karena kedengkian semata, mereka tolak Nabi Isa a.s., mereka memusuhi, dan mereka aniaya. Ini berarti yang mereka telah jual diri mereka dengan kekufuran atau neraka. Sehingga mereka dengan penolakan dan penganiayaan ini akan mendapat kemarahan demi kemarahan dari Allah sampai hari kiamat dan sampai di alam akhirat nanti¹¹. Firman Allah surat al-Baqarah ayat 90.

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ
يُنزِلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ فَبَاءُ وَبِغَضِبِ عَلَىٰ
غَضِبِ ۗ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa*

⁸ William G. Carr, *Yahudi Menggenggam Dunia*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1982, hal. 17

⁹ Muhammad bin Ali Adhabi'i, *Bahaya Mengekor Non Muslim “Mukhtarat Iqtidha’ Ash-Shiratal Mustaqim”*, Terj. Muhammad Thalib, Media Hidayah, Yogyakarta, 2003, hlm. 21.

¹⁰ Bey Arifin, *Op., Cit*, hlm. 269.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21.

yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan¹². (al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 90)

Dalam tafsirnya Sayyid Qutb yang berjudul tafsir “*Fi Zilal Al-Qur'an*”, beliau menjelaskan bahwasanya ayat tersebut adalah ayat yang termasuk kedalam ayat-ayat tentang sikap kaum Yahudi (Bani Israel) terhadap risalah dan nabi yang baru. Beliau menjelaskan bahwasanya kaum Yahudi telah menjual diri mereka dengan melakukan kekafiran. Seakan-akan kekafiran itu merupakan harga untuk membeli diri mereka.¹³

Sayyid Qutb menjelaskan hal yang mendorong mereka untuk melakukan semua itu adalah kedengkian mereka kepada Rasullullah mereka kepada Rasullullah saw. Karena Allah telah memilihnya untuk mengemban risalah yang mereka nantikan kedatangannya dan karena Allah memberikan karuni-Nya di antara hamba-hamba-nya. Inilah kedengkian dan kezaliman mereka. Maka, karena kezaliman itu mereka mendapatkan kemurkaan dan di akhirat sana mereka ditunggu oleh azab yang menghinakan, sebagai balasan keangkuhan, iri hati, dan kedengkian yang tercela.¹⁴

- b. Mereka tidak sudi meyembah Allah sebagai yang diajarkan oleh Rasul Allah. Dalam pada itu mereka sangat gemar meyembah taghud yang merupakan berhala, patung dan lain-lain. Mereka meyembuyikan beberapa ajaran berupa Kitab Suci mereka bertentangan dengan kepentingan diri mereka. Mereka dengan mudah saja melakukan dosa dan permusuhan, dan terang-

¹² Al-Qur'an. surat Al-Baqarah: 90, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Syamil Qur'an, Jakarta, 2010, hlm 14.

¹³ Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, Jilid 1, terj. As'ad Yasin, Gema Insani Press, Jakarta, 2003, hlm. 110.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 110

terangan memakan harta yang tidak halal. Sudah begitu nyata kerusakan, dosa dan kesalahan mereka, namun pendeta-pendeta dan guru-guru mereka tetap diam, tidak mencegah. Malah mereka turut melakukan kejahatan dan dosa, memakan harta yang tidak halal itu. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 60-63

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرِّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَن لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتِ أُولَئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٦٠﴾ وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ ؕ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ ﴿٦١﴾ وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يُسْرِعُونَ فِي الْأَثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَعمَلُونَ ﴿٦٢﴾ لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَابُ عَنِ قَوْلِهِمُ الْأَثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: 60. Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, Yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi[424] dan (orang yang) menyembah thaghut?". mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus. 61. dan apabila orang-orang (Yahudi atau munafik) datang kepadamu, mereka mengatakan: "Kami telah beriman", Padahal mereka datang kepadamu dengan kekafirannya dan mereka pergi (daripada kamu) dengan kekafirannya (pula); dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan. 62. dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya Amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu. 63. mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta

*mereka tidak melarang mereka mengucapkan Perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya Amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.*¹⁵ (Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 60-63).

- c. Sesudah mereka dalam masa berabad-abad lamanya diperas, dihisab oleh kekuasaan Fir'aun, mereka berdoa meminta agar diberi pemimpin untuk membebaskan mereka. Allah lalu utus Nabi Musa a.s, kepada mereka. Dengan keteguhan hati, kebenaran dan mu'jizat yang diberikan Allah kepada Musa a.s, Nabi Musa a.s. dapat mengeluarkan bani Israil dari Mesir, sedang Fir'aun ditenggelamkan di lautan. Buat mereka di bentangkan Allah jalan di laut, sebagai tanda kebenaran dan kebesaran Allah.

Tetapi tidak lama kemudian dalam pengembaran mereka bersama Nabi Musa a.s. mereka melihat suatu kaum meyembah berhala. Mereka lalu menuntut kepada Nabi Musa a.s. untuk di berikan pula berhala untuk menjadi tuhan mereka. Ini semua diterangkan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 138-141.

وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَىٰ قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَىٰ أَصْنَامٍ
 لَهُمْ قَالُوا يَا مُوسَىٰ اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ
 تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾ إِنَّ هَؤُلَاءِ مُتَّبِعُونَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
 ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ
 ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَخْبَيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءًا
 الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ
 مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

¹⁵ Al-Qur'an. surat Al-Maidah: 60-63, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Syamil Qur'an, Jakarta, 2010, hlm 118.

Artinya: 138. dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, Maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk Kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)". 139. Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang seIalu mereka kerjakan. 140. Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain dari pada Allah, Padahal Dialah yang telah melebihkan kamu atas segala umat. 141. dan (ingatlah Hai Bani Israil), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, Yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu".¹⁶ (al-Qur'an surat al-A'raf ayat 138-141).

- d. Ketika Nabi Musa a.s. dipanggil Allah ke bukit Thur Sina untuk menerima papan bertulis yang berisi wahyu-wahyu Allah selama 40 hari, Nabi Musa a.s. mengangkat Harun a.s. sebagai wakilnya untuk mengajar Bani Israil. Tiba-tiba sepeninggal Nabi Musa a.s. mereka membikin patung kecil berupakan anak sapi, dan dengan kekuatan ilmu sihir, patung itu mengeluarkan suara, lalu mereka sembah bersama.¹⁷

Sekembali Nabi Musa a.s., Nabi Musa a.s. begitu marahnya sehingga melemparkan papan-papan suci dan merenggut janggut saudaranya Nabi Harun a.s. Akhirnya Nabi Musa a.s. minta ampun kepada Allah atas kemarahannya yang bersangatan ini. Sedang kemarahan Allah dicurahkan atas Bani Israil yang kufur berupakan bala bencana yang hebat-hebat.

¹⁶ Al-Qur'an surat. Al-A'raf ayat 138-141, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementrian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.167.

¹⁷ Bey Arifin, *Op.,cit*, hlm. 271

Ini diterangkan dalam surat al-A'raf ayat 142-152

وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فِتْمٍ مِيقَتُ رَبِّهِ
 أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي قَوْمِي
 وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾ وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ
 لِمِيقَتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرِنِي
 وَلَكِنِ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرِنِي فَلَمَّا
 تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ
 سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾ قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي
 أَصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَاتِي وَبِكَلِمِي فَاخُذْ مَا آتَيْتُكَ وَكُنْ
 مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾ وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
 مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا
 بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾ سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ
 يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلاًَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا
 بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الغِيِّ
 يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ
 ﴿١٤٦﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْأَخْرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ
 هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾ وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنْ
 بَعْدِهِ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ أَلْمَ يَرَوْنَ أَنَّهُ لَا

يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا اتَّخَذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ ﴿١٤٨﴾ وَلَا
 سُقِطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا
 رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٤٩﴾ وَلَمَّا رَجَعَ
 مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضَبَ عَلَيْهِمْ غَضَبَ مَنْ أَسَفًا قَالَ بئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي
 أَعْجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۗ وَاللَّيْلِ مِنَ الْأَلْوَابِحِ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ
 قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ
 بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾ قَالَ رَبِّ اغْفِرْ
 لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٥١﴾ إِنَّ
 الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَاهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذَلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. dan berkata Musa kepada saudaranya Yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan." Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, Maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". tatkala

Tuhannya Menampakkan diri kepada gunung itu[565], dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, Dia berkata: "Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman".Allah berfirman: "Hai Musa, Sesungguhnya aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu Termasuk orang-orang yang bersyukur."Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; Maka (kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik.Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. mereka tidak diberi Balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? mereka menjadikannya (sebagai sembah) dan mereka adalah orang-orang yang zalim.Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah

sesat, merekapun berkata: "Sungguh jika Tuhan Kami tidak memberi rahmat kepada Kami dan tidak mengampuni Kami, pastilah Kami menjadi orang-orang yang merugi." Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim" Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah Kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang". Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan (Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 142-152)¹⁸

- e. Menurut syariat Nabi Musa a.s. semua manusia harus mengosongkan hari sabtu dari segala pekerjaan duniawi. Tetapi segolongan penduduk yang tinggal di dekat pantai yang mata pencahariannya menangkap ikan, melihat banyak ikan berkeliaran pada tiap hari sabtu itu di dekat pantai, lalu melanggar syariat itu dengan menangkap ikan-ikan yang berkeliaran itu.

Pelanggaran ini bukan hanya satu kali saja, tetapi berulang kali, sehingga hari sabtu itu dia ubah menjadi hari penangkapan

¹⁸ Al-Qur'an surat. Al-A'raf ayat 142-152, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.167-169.

ikan besar-besaran. Sekalipun sering diperingatkan orang-orang yang tetap taat pada syariat, tetapi mereka tidak ambil peduli, sehingga keluar pula ucapan-ucapan yang meremehkan Allah dan RasulNya.

Setelah segala nasihat dan peringatan sudah tidak mampan lagi maka sebagai hukuman, Allah memerintahkan seluruh penduduk kampong yang durhak itu menjadi kera semuaya. Inilah kemarahan Allah yang kesekian kalinya atas merek.¹⁹

Ini diterangkan dalam surah Al-A'raf ayat 163-166:

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي
 السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ
 لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾ وَإِذْ قَالَتْ
 أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا
 قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾ فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا
 بِهِ أَجْنَبْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا
 بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾ فَلَمَّا عَتَوْا عَن مَّا نُهَوُّوا
 عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: Dan Tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri[578] yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu[579], di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan

¹⁹ Bey Arifin, *Op.,cit*, hlm. 277-278

di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka Berlaku fasik. Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang Amat keras?" mereka menjawab: "Agar Kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina."²⁰ (Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 163-166)

2. Golongan Nasrani

Dalam hal ini, kekafiran kaum Nasrani berpangkal dari sikap mereka yang suka beramal tanpa ilmu. Mereka suka melakukan berbagai macam ibadah yang tidak ada tuntunannya dari syari'at Allah, mereka suka berdusta atas nama Allah atas hal-hal yang tidak mereka ketahui. Dalam hal ini, Sufyan bin 'Uyainah salah seorang kaum salaf menyatakan: "kerusakan ulama kita serupa dengan kerusakan yang terjadi pada kaum Yahudi, sedangkan kerusakan kalangan awam kita serupa yang terjadi pada kaum Nasrani."²¹

Bey Arifin dalam bukunya "*Samudra Al-Fatihah*", beliau menjelaskan bahwasanya golongan Yahudi ini dinamai Rasullulah dengan golongan yang dimarahi oleh Allah (*Maghdhuubi 'Alaihim*) maka golongan Nasrani dinamai dengan golongan yang sesat.²²

²⁰ Al-Qur'an surat. Al-A'raf ayat 163-166, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementrian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.171-172.

²¹ Ibnu Taimiyah, *Op., Cit*, hlm. 21.

²² Bey Arifin, *Op., Cit*, hlm,286

Adapun golongan Nasrani dikatakan sesat, adalah semata-mata karena tidak tau, karena sungguh-sungguh sulit masalah dan kejadian-kejadian yang mereka hadapi dimasa hidupnya Nabi Isa a.s., apalagi sesudah Nabi Isa a.s., sudah tidak berada di tengah-tengah mereka lagi.

Masalah dan kejadian yang sulit itu adalah sebagai berikut²³:

Pertama: masalah atau kejadian kelahiran Nabi Isa a.s., Nabi Isa a.s., di lahirkan kedunia ini tanpa bapak, dari seorang ibu seorang wanita yang suci, murni dan mulia, yaitu Maryam (Maria) anak imran.

Kedua: Masalah dan kejadian pengangkatan Nabi Isa a.s. beliau dan para sahabat beliau lama di kejar-kejar, sehingga mengalami penderitaan yang sangat berat. Menurut kaum Nasrani, mereka ditangkap, dipukuli, dilukai dan akhirnya dipakukan diatas tiang salib, akhirnya dikuburkan.

Ketiga: begitu suci dan mulia kehidupan Nabi Isa a.s. selalu menolong setiap orang yang kesusahan, menyembuhkan orang sakit, sanggup malah menghidupkan orang-orang yang sudah mati, mendapatkan makanan dari langit, mengepal tanah lalu menjadi gunung yang berterbangan dan berkembang biyak, tetapi kenapa begitu jelek dan kejam perlakuan kepada beliau, menurut pemahaman kaum Nasrani, mereka mati di tiang salib setelah di siksa dan dihina oleh musuh-musuh beliau.

Keempat: Nabi Isa a.s. terlalu pendek umur beliau, terlalu pendek pula masa kenabian beliau. Dikatakan beliau diangkat menjadi rosul dalam umur 30 tahun, disalibkan dalam umur 35 tahun. Jadi lamanya beliau mengajarkan ajaran beliau hanya dalam masa 5 tahun saja. Dan pelajaran yang beliau berikan tidak dapat berjalan dengan teratur karena selalu di kejar-kejar oleh musuh, selalu berpindah dari satu dusun kedusun yang lain, dan murid-murid atau pengikut-pengikut yang mengikuti beliau terus-menerus, yaitu yang dinamakan

²³ *Ibid.*, hlm. 287-288

al-quran AL-HAWARIYUUN, atau dalam bimbil dinamika Apostels, yang berjumlah 12 orang saja.

Kelima: Sepeninggal Nabi Isa a.s. orang-orang menjadi pengikut Nabi Isa a.s. tetap tidak merdeka dan tidak aman, sebab masih diburu-buru dan dikejar-kejar oleh pemerintah dan gplongam Yahudi, sehingga masing-masing mereka menjalankan syariat agama yang yang diajarkan Nabi Isa a.s. terpaksa dengan sembunyi-sembunyi lamanya 3 abad lebih. Baru dalam tahun 313M. Setelah raja konstantin mengeluarkan pernyataan Milano. Barulah umat nasranib dapat mendapat pengakuan dan kemerdekaan menjalanjan agama mereka.

Keenam: Dalam masa tidak aman itulah mereka menuliskan biografi Nabi Isa a.s. dan ajarannya, setiap penulis menulis sekedar apa yang mereka ketahui tentang Nabi Isa a.s. dan ajarannya. Dan akhirnya tulisan-tulisan inilah yang oleh golongan Nasrani dinamakan bible atau injil. Pada mulanya ada beribu-ribu bimbil atau injil, tapi dalam sidang berar (Konsili) Nikeatahun 325 M, sebagai besar dari kitab-kitab tersebut dilarang di baca dan disuruh bakar, sehingga tinggal beberapa kitab saja lagi.

C. Ciri-Ciri Orang yang Dimurkai Allah dan Orang yang Sesat

1. Ciri-ciri Orang yang Dimurkai Allah

Al-Qur'an menceritakan kepada kita tentang orang-orang yang dimurkai dan dilaknat Allah, dan bagi mereka disediakan neraka jahannam, sebagai tempat yang paling buruk.²⁴ Menurut Muhammad Syatha' dalam bukunya "*Di Kedalaman Samudra Al-Fatihah*", berikut penjelasan Al-Qur'an tentang orang-orang yang dimurkai Allah dan orang yang sesat. Diantaranya ialah:

²⁴ Muhammad Syatha', *Di Kedalaman Samudera Al Fatihah*, (Jakarta: Mirqat Publising, 2008), 282.

a. Membunuh orang yang beriman

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 93-94

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ أَلْسَلَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Artinya: 93. dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.

94. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah Keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan²⁵. (Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 93-94)

b. Munafik

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 68

²⁵ Al-Qur'an surat. An-Nisa ayat 93-94, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 93.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنْفِقِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

Artinya: Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal²⁶. (Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 68).

- c. Mengangkat selain orang-orang beriman menjadi pemimpin

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 6:

وَيُعَذِّبُ الْمُنْفِقِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَالظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظِنَّةً عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٦﴾

Artinya: dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang Amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. dan (neraka Jahannam) Itulah sejahat-jahat tempat kembali²⁷. (Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 6)

- d. Tidak senang dengan hukum Allah

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 14

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكُذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai

²⁶ Al-Qur'an surat. At-Taubah ayat 68, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.197.

²⁷ Al-Qur'an surat. Al-Fath ayat 6, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 511

teman? orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahuinya. (Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 14)²⁸

e. Kufur terhadap yang diturunkan Allah

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ
 يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا
 وَبَصَلِهَا ۗ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ
 خَيْرٌ ۗ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ
 وَالْمَسْكَنَةُ ۗ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
 يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا
 عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka

²⁸ Al-Qur'an surat. Al-Mujadalah ayat 14, Al-Qur'an Terjemahan, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 544

*selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.(Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 61)*²⁹

Dalam penafsiran hamka dalam tafsirnya al-azhar jilid 1 beliau menjelaskan bahwasanya pada surat al-Baqoroh ayat 61 dijelaskan bahwasanya mengenai kekufuran kaum Nabi Musa atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Pada potongan ayat al-Qur'an di atas dijelaskan bahwasanya.

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ

Artinya: *Dan dipukulkan atas mereka kehinaan dan kerendahan, dan sudah layaklah mereka ditinpa kemurkaan dari Allah.*

Hamka menjelaskan mengenai hina akhlak dan hina jiwa, tidak ada cita-cita tinggi. Jatuh harga diri, padam kehormatan diri, jatuh moral. Itulah yang dikenal dengan jiwa budak. Apabila diri sudah hina, niscaya rendahlah martabat, menjadi miskin. Mata kuyu kehilangan sinar. Ukuran cita-cita haya sehingga asal perut akan berisi saja, payah dibawa naik. Atau malas berjuang karena ingin makanan yang enak-enak saja. Dengan demikian, tentu tidak lain yang akan mereka trima hayalah kemurkaan Allah.³⁰

f. Melarikan diri dari peperangan melawan kebenaran

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Al-Anfaal Ayat 16

وَمَنْ يُؤَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

²⁹ Al-Qur'an surat. Al-Baqarah ayat 61, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.9

³⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1, Gema insane, Jakarta, 2015, hlm., 166.

Artinya: *Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. dan Amat buruklah tempat kembalinya.*³¹

g. Menyembah patung dan memberikan nama semaunya.

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Al A'raaf ayat 71

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ
أَجْعِدُونَنِي فِي أَسْمَاءٍ سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَّا نَزَّلَ
اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ فَانظُرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ



Artinya: ia berkata: "*Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa azab dan kemarahan dari Tuhanmu". Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang Nama-nama (berhala) yang kamu beserta nenek moyangmu menamakannya, Padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujjah untuk itu? Maka tunggulah (azab itu), Sesungguhnya aku juga Termasuk orang yang menunggu bersama kamu*".³²

Seperti halnya dalam penuturan al-Quran tentang umat-umat terdahulu yang mendapat siksa atau murka dari Allah misalnya seperti:³³

³¹ Al-Qur'an surat. Al-Anfaal ayat 16, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.178.

³² Al-Qur'an surat. Al-A'raf ayat 71, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.159.

³³ Latif fakih,A, *Satu Tuhan, Tiga Manusia; Mengungkap Rahasia al-Fatihah*, lentera hati, Jakarta selatan, 2008, hlm, 216

Umat Nabi Nuh

Umat nabi nuh adalah pemuja berhala yang pertama-tama muncul dalam sejarah manusia. Nabi Nuh datang untuk meluruskan akidah, dan mengajak mereka untuk meyakini Allah, tetapi mereka menolak dan mendustakannya; bahkan melecehkannya. Mereka menuduhnya gila. Karena merasa terdesak, nabi nuh mengadu kepada Allah, memohon petunjuk dan pertolongannya, Allah pun mendengar aduannya. Beliau diperintahkan untuk membuat bahtera. Dan setelah jadi, diperintahkan untuk mengangkut orang-orang yang beriman dan segala jenis hewan; masing-masing sepasang. Kemudian, datanglah siksa tuhan. Hujan besar dan banjir besar melanda bumi. Umatnya yang kafir, termasuk istri dan putranya yang tidak ikut naik dalam perahu, musnah ditelan air bah.

Bangsa' Ad

Bangsa' Ad adalah umat binaan Nabi Hud. Mereka mendiami sepanjang Arabia bagian selatan. Mempunyai kebiasaan untuk berupa memahat gunung untuk dijadikan rumah. Keyakinan mereka rusak; meyakini berhala. Nabi Hud diutus untuk membina dan meluruskan keyakinan mereka, tetapi mereka tetap membangkang. Akhirnya mereka dibinasakan dengan angin pusing, selama tujuh hari delapan malam, sehingga hancur lebur. Sedangkan Nabi Hud dan pengikutnya yang setia di selamatkan oleh tuhan.

Bangsa Tsamud

Bangsa tsamud adalah umat binaan Nabi Saleh. Mereka tinggal di semenanjung Arabia bagian utara. Hidup sebagai petani dan pedagang. Mereka pandai memotong batu-

batu gunung untuk membangun gedung-gedung tempat tinggal. Jadi, mereka sudah cukup maju. Namun, tidak demikian dengan keimanan mereka. Dalam hal ini, mereka sesat. Maka diutuslah Nabi Saleh as. Tetapi, mereka tetap membangkang, bahkan menuduh Nabi Saleh as. Sebagai pembohong. Mereka minta bukti dari Nabi Saleh as. Atas pengakuannya sebagai Nabi. Maka Allah mengantar seekor unta betina yang tidak boleh mereka ganggu. Mereka harus bergantian minum dengan unta itu. Sehari untuk unta, dan sehari untuk mereka. Sebagai imbalannya, mereka bebas memeras susunya, dan ternyata tidak habis-habis. Tetapi, unta itu mereka bunuh saja. Akibatnya, murka Allah turun. Mereka dihancurkan dengan suara halilintar yang memekik. Nabi Saleh dan pengikut diselamatkan oleh Allah.

Demikianlah, bangsa Tsamud yang mendapat murka dari Allah karena tidak taat kepada Allah dan rasul-nya. Peninggalan mereka masih bisa dilihat sampai sekarang di sebelah utara kota madinah, di sebuah daerah yang dikenal dengan nama madain saleh.

Warga Sodom

Warga Sodom adalah umat binaan Nabi Luth. Mereka tinggal di kota Sodom, dekat laut mati, perbatasan antara Yordania dan Israel. Moral mereka bobrok: mempunyai kebiasaan yang aneh, belum pernah dilakukan oleh umat-umat sebelumnya, yaitu melakukan hubungan seksual sesama jenis. Mungkin, darimana kota mereka inilah, istilah sodomi terambil.³⁴

Suatu ketika, Nabi Luth AS., kedatangan tamu, beberapa orang laki-laki tampan, yang ternyata para malaikat

³⁴ *Ibid.*, hlm. 218

utusan Allah. Istri Nabi Luth memberitahukan orang-orang perihal datangnya tamu-tamu itu. Nabi Luth telah wanti-wanti umatnya untuk tidak mengganggu para tamunya. Merekapun dating kerumah Nabi Luth beramai-ramai untuk menggauli tamu-tamu itu. Namun, murka Tuhan dating: mata mereka dibutakan. Sementara itu, Nabi Luth diperintahkan untuk mengungsi dengan keluarganya dimalam hari dan dalam perjalanan, tidak boleh menoleh kebelakang. Pada mulanya, istri beliau juga ikut serta, namun akhirnya ikut tewas terkena azab Allah karena menoleh kebelakang. Kota Sodom, tempat tinggal mereka dibalik oleh Tuhan; bagian atasnya menjadi dibawah dan bagian bawahnya menjadi diatas. Konon, kota itulah yang sekarang menjadi laut mati.

Fir'aun dan pengikutnya

Fir'aun dan pengikutnya dimurkai Allah karena menolak ajaran Nabi Musa AS., untuk menyembah Allah dan membebaskan bani ISrail dari perbudakan, kemudian, murka Allah pun turun. Mereka ditenggelamkan di laut merah, ketika mengejar Nabi Musa AS. Dan bani Israel yang meninggalkan Mesir menuju Sinai.³⁵

Warga Rass

Warga Rass tinggal disuatu tempat yang oernah ada sumurnya, di bagian barat laut semenanjung Arabia. Mereka mendapat murka dari Allah karena menyembah berhala.

Warga Aikah

Warga Aikah tinggal disuatu tepat dengan pepohonan yang rindang dibagian utara semenanjung Arabia. Mendapat murka dari Allah karena menyembah berhala.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hlm. 219

³⁶ *Ibid.*, hlm. 219

Rakyat Tuba

Tuba adalah seorang raja didaerah Yaman. Dia beriman, tapi rakyatnya kafir. Rakyatnya mendapat murka dari Allah, karena menolak dibina oleh Tuba dan tetap menyembah berhala.

Warga Midian

Warga midian adalah umat binaan Nabi Suaib AS. Tinggal dibagian selatan semenanjung Sinai. ,mendapat murka dari Allah karena menyekutukan Allah dengan berhala.

Bani Israel

Bani Israel adalah anak cucu nabi Ya'qub AS . berada di Mesir sejak zaman Nabi Yusuf AS. Mula-mula, mereka hidup bahagia dan terhormat. Tetapi, setelah berlalu beberapa generasi dan mesir diperintah oleh seorang raja yang tidak mengenal asal-usul mereka lagi, mereka diperbudak. Selanjutnya, Nabi Musa AS datang untuk mengentaskan mereka dari perbudakan itu. Namun, baru saja sampai di seberang laut, Iman mereka sudah berubah; mereka sudah menyembah patung anak sapi. Kala itu, Nabi Musa AS., sedang meninggalkan mereka selama 40 hari untuk menerima wahyu di gunung Sinai. Namun, akhirnya hal ini berakhir dengan pemberian pengampunan dari Allah. Setelah itu, mereka diperintahkan untuk memasuki tanah yang dijanjikan. Yaitu, Arabia yang terletak di sebelah barat sungai yordania, tepatnya 23 km dari Yerusalem. Tetapi, ketika sampai di perbatasan tanah itu, mereka enggan masuk dengan alasan tanah itu dihuni oleh orang-orang yang sangat

perkasa. Akibatnya, murka Allah turun; mereka dikutuk oleh Allah menjadi bangsa yang tidak punya Tanah Air.³⁷

Disamping itu, mereka juga menyandangkan kepada tuhan beberapa sifat yang tidak sesuai dengan zatnya yang maha suci dari sifat-sifat makhluk, misalnya :

- 1) Mengatakan, bahwa Tuhan mempunyai anak, yaitu Uzair.
- 2) Tuhan menyesal telah menciptakan manusia, karena ternyata menjadi sesembahan seperti Dia. Dalam perjanjian lama, dikatakan;

Ketika dilihat Tuhan, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah Tuhan, bahwa ia telah menjadikan manusia di Bumi, dan hasil itu memilukan hatinya. Berfirman Tuhan, *“aku akan menghapuskan manusia yang telah kuciptakan itu dari muka Bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melatadan burung-burung diurdara, sebab aku menyesal, bahwa aku telah menjadikan mereka.”* (Kejadian 6:5-7)

2. Ciri-Ciri Orang yang Sesat

- a Orang yang menyekutukan Allah

Allah berfirman pada al-Qur'an surat An-Nisa ayat 116

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka*

³⁷ Ibid, hlm, 220-221

*Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (al-Qur'an surat An-Nisa ayat 116)*³⁸

b Orang kafir

Allah berfirman pada al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ
عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖٓ وَكُتُبِهٖٓ وَرَسُوْلِهٖٓ ۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136)*³⁹

3) Orang murtad alias menjadi kafir setelah beriman

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 90

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمٰنِهِمْ ثُمَّ اَزْدٰدُوْا كُفْرًا لَّنْ تَقْبَلَ
تَوْبَتُهُمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الضّٰلُّوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka Itulah orang-orang yang sesat. (Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 90)*⁴⁰

³⁸ Al-Qur'an surat. An-Nisa' ayat 116, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 97.

³⁹ Al-Qur'an surat. An-Nisa' ayat 136, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm.100.

⁴⁰ Al-Qur'an surat. Ali Imran ayat 90, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 61.

Sayyid Qutb dalam tafsirnya (fi dhilalil al-Quran) beliau menjelaskan bahwasanya orang-orang yang tidak mau bertaubat dan tidak mau kembali ke jalan Allah, yaitu orang-orang yang terus-menerus dalam kekafiran bahkan semakin bertambah kafir, hingga habis kesempatan yang di berikan kepadanya dan habis pula waktu untuk melakukan pilihan, dan telah tiba saat pembalasan, maka tidak ada taubat untuknya dan tidak ada keselamatan baginya. Tidak ada gunanya mereka menginfakkan emas sepenuh bumi yang dianggapnya sebagai sesuatu yang lebih baik dan berharga, kalau sudah terputus hubungannya dengan Allah. Kalau dengan demikian, sudah tentu tidak bersambung lagi dengan Allah dan tidak tulus.⁴¹

- 4) orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan ligo tidak mengetahui mereka mengharapkan apa yang Allah telah berikan kepada mereka semata-mata demi mendustakan Allah

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat al-an'am ayat 140

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Artinya: *Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, karena kebodohan lagi tidak mengetahui[513] dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezki-kan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah*

⁴¹ Sayyid qutb, tafsir fidilalil Qur'an, Jus 3, terj.As'ad Yasin, Gema Insani Press, Jakarta, 2003, hlm. 102.

mereka mendapat petunjuk. (Al-Qur'an surat al-an'am ayat 140)⁴²

5) Berputus asa dari rahmat Tuhan-Nya

Allah berfirman pada al-Qur'an surat al-Hijr ayat 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat"⁴³. (al-Qur'an surat al-Hijr ayat 56).

6) Orang yang telah dikuasai oleh kejahatannya

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat al-Mu'minuun ayat 116

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِّغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١١٦﴾

Artinya: dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (Al-Qur'an surat al-Mu'minuun ayat 116)⁴⁴

7) Mendurhakai Allah dan Rasul-Nya

Allah berfirman pada al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

⁴² Al-Qur'an surat. Al-An'am ayat 140, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 146.

⁴³ Al-Qur'an surat. Al-Hijr ayat 56, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 265.

⁴⁴ Al-Qur'an surat. Al-Mu'minun ayat 116, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementerian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 349.

Artinya: *dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.* (al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 36)⁴⁵.

D. Penelitian Terdahulu

Di sini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi "*Murka dan Kesesatan dalam al Quran Kajian Analisis Surat al Fatihah ayat 7 Penafsiran al Qurtubi*"

Penelitian saudara Firda Zuhrotul Ummah dalam skripsinya yang berjudul "*Makna al-Maghdlub dan al-Dlalin Kajian Analisis Surat al-Fatihah ayat 7*"⁴⁶ Dari hasil penelitiannya dapat di peroleh kesimpulan bahwa Penjelasan Rasul SAW tentang arti penggalan ayat tersebut hanya sekedar sebagai contoh konkrit yang beliau angkat dari masyarakat beliau. Sehingga para ulama' tafsir pun memperluas maknanya. *Al-Maghdlūb* adalah orang-orang yang telah rusak kehendaknya; mereka mengetahui perkara yang hak tetapi menyimpang darinya, mereka mengetahui kebenaran namun enggan mengikutinya mereka sengaja keluar dari jalan yang benar karena memperturutkan hawa nafsu, padahal dia sudah tahu. Para penganut paham kapitalisme, imperialisme, Yahudisme, dan sistem ekonomi ribawi masuk dalam kategori manusia-manusia yang dimurkai Allah SWT, karena paham-paham ini berakibat pada ketimpangan sosial dan global, permusuhan dan ketakutan.

Selain penelitian saudara Fida Zuhrotul Ummah, peneliti juga menemukan sebuah skripsi dari saudara Yahya Ihsanul A'laa STAIN kudus tahun 2016 dalam sekripsi di yang berjudul "*Al-ghadlab dan Relevansinya Bagi Pengendalian Diri dalam Al-Quran Setudi Analisis Tafsir Munir karya*

⁴⁵ Al-Qur'an surat. Al-Ahzab ayat 36, *Al-Qur'an Terjemahan*, Kementrian Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2010, hlm. 423.

⁴⁶ Fida Zuhrotul Ummah, *Makna al-Maghdlub dan al-Dlalin (Kajian Analisis Surt Al-Fatihah ayat 7)*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, hlm. 69

*Wahbah Zuhaili*⁴⁷” Dari hasil penelitiannya dapat di peroleh kemudahan demi kemudahan yang di tawarkan taka jarang membuat manusia lupa akan jati diri mereka sebagai manusia yang dimuliakan tuhan dengan akal dan hatinya dan bisa saja melebihi malaikat, namun sering terjatuh pada lebah kehinaan yang rendah bahkan bisa lebih rendah derajatnya dari hewan, asusila, pembunuhan, kekerasan, yang perlu dibenahi dan di waspadai bersama.

Dari semua penelitian terdahulu yang peneliti temukan ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti teliti.

1. Persamaan

- a. Sama-sama meneliti tentang makna Makna *al-Maghdlub dan al-Dlalin*.
- b. Dalam isi sama-sama dijelaskan mengenai golongan yang termasuk dalam golongan *al-Maghdlub dan al-Dlalin* yaitu *al-Maghdlub* (Kaum Yahudi) dan *al-Dlalin* (Kaum Nasrani).

2. Perbedaan

a. Mufassir

Dalam penelitian terdahulu oleh saudari Firda Zuhrotul Ummah dan saudara Yahya Ihsanul A'laa terdapat perbedaan dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu mengenai mufasir yang digunakan dalam menjelaskan mengenai makna *al-Maghdlub dan al-Dlalin*. Dalam tafsirnya Firda Zuhrotul Ummah mengkaji ayat tersebut menggunakan semua tafsir yang dimiliki, sedangkan tafsir karya Yahya Ihsanul A'laa menggunakan kitab tafsir *Munir karya Wahbah Zuhaili*.

⁴⁷ Yahya ihsanul A'laa, *Al gadlab dan relevansinya bagi pengendalian diri dalam Al Quran*, skripsi, (Fakultas ushuluddin STAIN kudus, 2015, hlm. 60